

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Permasalahan ekonomi yang rentan terjadi pada saat ini yaitu salah satunya permasalahan dalam pembangunan ekonomi. Hal inipun dipengaruhi dan didukung oleh kemajuan zaman teknologi yang begitu cepat, sehingga mempermudah antar negara melakukan kegiatan ekonomi. Selain itu, pembangunan ekonomi juga identik dengan kemajuan suatu negara. Perekonomian suatu negara belum tentu mencerminkan kemajuan suatu negara. Hal ini terjadi dengan adanya hubungan antara isu-isu seperti halnya pemerataan pembangunan serta pendapatan, lalu adanya pengembangan SDM, aspek lingkungan bahkan hingga isu terjadinya kesejahteraan masyarakat lokal yang sering terabaikan. (Ully Hikmah Andini) Aspek penting dalam pembangunan ekonomi adalah bagaimana menghadapi kebutuhan pembangunan serta disisi lain bagaimana upaya dalam mempertahankan kelestarian lingkungan. Jika pembangunan ekonomi yang tidak melibatkan masyarakat kecil akan menyebabkan masalah masalah yang berkelanjutan. (Rahadian, 2016)

Perekonomian masyarakat merupakan sekumpulan Masyarakat yang memiliki kehidupan, serta budaya yang dirasakan dalam lingkungannya. Peningkatan perkembangan ekonomi ini

yaitu merupakan perbaikan melalui usaha mandiri yang produktif serta memfokuskan manajemen dalam kegiatan usahanya. Adanya peran pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat ini bertujuan bukan hanya untuk pemenuhan kebutuhan dasar dalam masyarakat saja, tetapi sebagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Dari data BPS (Badan Pusat Statistik) mengungkapkan angka kemiskinan pada tahun 2022 di Kabupaten Bandung Barat sekitar 258,61 ribu orang. Angka statistik ini menjadi bukti bahwa tingkat kemiskinan masyarakat yang tinggi menyebabkan daya jual beli di masyarakat yang rendah, hingga sulitnya mencari pekerjaan dan uang. Dibutuhkannya pemberdayaan bagi masyarakat untuk menekan angka kemiskinan.

*Corporate social responsibility (CSR)* menjadi kewajiban bagi perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Melalui undang-undang ini, industri atau koperasi-koperasi wajib untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Jhonatan Sofian menyebutkan bahwa CSR merupakan suatu konsep tanggungjawab perusahaan dalam pemenuhan dan memperhatikan kepentingan atau dapat disebut sebagai pemangku

kekuasaan yang di dalamnya memiliki segala kegiatan usaha. Pemangku kepentingan tersebut antara lain sebagai pegawai, masyarakat, komunitas lokal, pemerintah, serta lembaga swadaya masyarakat (LSM). Tanggung jawab suatu usaha tidak sekedar memperoleh keuntungan/keuntungan perusahaan saja, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Jika masyarakat menilai perusahaan tidak memperhatikan aspek sosial dan lingkungan, tidak merasakan langsung kontribusi perusahaan, atau bahkan merasakan dampak negatif dari operasional perusahaan, maka keadaan ini akan menimbulkan keresahan sosial.

Tanggung jawab sebuah *corporate* yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa yang berfokus kepada bidang ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial ini menjadi sasaran utama konsep dari TJSL. Sejalan berjalannya waktu, perusahaan dituntut untuk mampu bersaing dan mengungguli perusahaan lain, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaannya dalam jangka panjang dan berkontribusi terhadap perekonomian nasional. Tanggung jawab sosial perusahaan ini mencakup kesadaran lingkungan perusahaan, kondisi lingkungan kerja serta standar dari karyawan itu sendiri hingga ikatan *corporate* dengan masyarakat itu sendiri. Gagasan TJSL ini dicap sebagai landasan etika bisnis, yaitu perusahaan tidak hanya harus meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan/pemegang saham, tetapi juga memikul TJSL dan

kesejahteraan sosial. (Marthin, 2017)

CSR di Indonesia membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat luas dan perusahaan. CSR masih merupakan bagian lain dari manajemen perusahaan, sehingga keberadaannya dianggap tidak memberikan kontribusi positif terhadap kelangsungan perusahaan. Padahal sesuai dengan UU yang ada. Mengenai pendapat dari Kim (2000) kegiatan program CSR ini dapat diidentifikasi dalam berbagai sasaran, yaitu hukum, moral atau etika, perekonomian serta filantropi. Tetapi, dalam sasaran tersebut masih dapat dikembangkan kembali sesuai dengan keadaan masyarakat. Salah satu dari sasaran CSR yang sangat penting terkhusus di negara berkembang yaitu dalam peningkatan kualitas hidup seperti edukasi sosial dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karenanya, dalam pengimplementasian CSR di Indonesia pada hakikatnya dapat ditujukan pada penguatan ekonomi masyarakat UMKM dan menengah serta membuka lowongan pekerjaan, pelatihan untuk peningkatan kualitas SDM masyarakat melalui program CSR. (Mapisangka, 2009)

PT Bio Farma (Persero) yaitu sebuah Badan Usaha Miliki Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang farmasi. PT. Bio Farma ini merupakan produsen vaksin terbesar satu-satunya di Asia Tenggara. PT. Bio Farma ini juga merupakan salah satu perusahaan yang memiliki program CSR dan selama ini perusahaan dianggap

sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. PT Bio Farma telah mengimplementasikan abstraksi dalam kegiatan CSR dengan perusahaannya. Salah satu diantaranya yaitu program Bukit Senyum yang berada di Desa Co[ada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.

Letak Desa Cipada ini berada di dekat area pegunungan Burangrang yang merupakan gunung yang aktif di Indonesia, pegunungan yang asri menjadi pemandangan yang sangat indah, serta pohon yang khas seperti pohon pinus yang berada di kawasan wisata Bukit Senyum. Bukit senyum memiliki karakteristik berupa hamparan bukit yang indah dikelilingi pohon pinus disekitar bukit tersebut dan dikelilingi hutan tropis. Dengan kawasan Desa Cipada yang strategis dan menyuguhkan potensi sumber daya alam yang bagus untuk di kembangkan.

Rata-rata masyarakat di Desa Cipada memiliki pendapatan yang relatif rendah, sehingga kehidupan mereka tidak terpenuhi, yang menjadikan tatanan hidup mereka tidak berkualitas dan tidak sejahtera. Karena kebanyakan mata pencaharian mereka sebagai petani dan buruh harian lepas, serta kebanyakan dari mereka belum bisa mengelola lahan pertanian secara maksimal. Maka dari itu masyarakat perlu pelatihan dan pembinaan agar mereka dapat mengelola potensi yang ada di sekitar masyarakat dengan baik. (Wawancara dengan Pak Deni selaku perantara antara mitra pihak

CSR PT.Bio Farma dengan Desa Cipada, pada hari Sabtu, 9 Maret 2024).

Sebelum adanya kegiatan program CSR yang dibentuk oleh PT. Bio Farma ini, masyarakat Desa Cipada kebanyakan menanam buah alpuket, nangka, jengkol, dan durian, tetapi hasilnya kurang produktif karena kurang cocok dengan tanah di ketinggian. Maka dari itu, pihak PT Bio Farma melihat permasalahan ini, sehingga desa Cipada dijadikan sasaran untuk program CSR.

PT Bio Farma ikut andil pada tahun 2011 untuk mengembangkan potensi di desa Cipada. PT Biofarma menggunakan CSR untuk membuat program alih fungsi lahan, sebagai bentuk keseriusan PT Biofarma.

Maka dari itu setelah memaparkan apa saja yang menjadi faktor permasalahan serta seperti apa dan bagaimana terciptalah sebuah judul penelitian : **“PERAN PT. BIO FARMA MELALUI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh PT. Bio Farma melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam

mengatasi tingkat kemiskinan dan keterbelakangan untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat?

2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh PT. Bio Farma melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat di Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat?
3. Bagaimana dampak masyarakat setelah adanya pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh PT. Bio Farma melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mengatasi tingkat kemiskinan dan keterbelakangan di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh PT. Bio Farma melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam

mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat

3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari setelah adanya pelaksanaan dari program Corporate Social Responsibility (CSR) di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat

## **D. Kegunaan Penelitian**

### **D.1 Kegunaan Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran berdasarkan aktual dan faktual yang telah diteliti mengenai peran CSR dalam program PT Bio Farma untuk kesejahteraan masyarakat Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.

### **D.2 Kegunaan Praktis**

Adanya penelitian ini di harapkan bisa dijadikan bahan referensi untuk membuat suatu kebijakan serta praktisi pengembangan masyarakat menggunakan pola pemberdayaan ekonomi masyarakat mengenai program CSR PT Bio Farma untuk kesejahteraan masyarakat Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui kevaliditasan penelitian ini tentunya perlu peninjauan terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Penelitian tersebut di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Syaniatul Wida pada tahun 2017 yang berjudul “Analisis implementasi CSR Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” ini membahas mengenai upaya yang dilakukan PT. Telkom Maajapahit, Bandar Lampung, berlokasi di Jl. Maajapahit No. 14, Enggal Bandar Lampung yang memiliki fungsi sebagai bentuk TJSL perusahaannya dalam kegiatan PKBL (Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan) yang menjadi mediator, fasilitator yang dapat mendampingi masyarakat untuk lebih berdaya. Adapun beberapa program di dalamnya yaitu sektor ekonomi, mencairkan dana kemitraan untuk pengembangan UMKM terhadap masyarakat binaan yang tersebar di daerah Bandar Lampung, dari sektor pendidikan memberikan bantuan berupa pembinaan jurnalis dan fotografi dalam jenjang pelajar serta seluruh mahasiswa UML, lalu adanya bantuan pembinaan menulis kreatif serta bantuan pelatihan khusus untuk jurnalistik UMKF Permadani UML. Tidak hanya itu, adanya pula bantuan dalam sektor kesehatan, pengadaan sanitasi lingkungan air bersih yang berada di SDN 3 Panca Tunggal Kecamatan Merbau, adanya sektor pembangunan dengan adanya

bantuan dana untuk renovasi masjid, dalam sektor sosial terdapat bantuan untuk yayasan panti asuhan yatim piatu, yayasan dharmasari ratu dibalau dan lembaga pemulihan kasih nusantara. Terakhir, dalam sektor pelestarian alam yaitu merupakan bantuan adanya ketersediaan pengadaan tempat sampah.

Penelitian yang di lakukan oleh Cut Leni Narisyah pada tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh CSR Bank Iindonesia Provinsi Aceh Terhadap Program UMKM Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat” ini membahas mengenai pelaksanaan kegiatan CSR Bank Indonesia dalam program UMKM yang didalamnya terdapat beberapa bidang kemitraan, pemberian bantuan atau penyaluran bantuan sosial masyarakat. Dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang berfungsi tanggung jawab sosial. Program yang dilakukan Bank Indonesia yaitu dalam pengimplementasian program CSR BI ini direalisasikan dalam bentuk kegiatan program UMKM, hal tersebut berfokus dalam mendukung UMKM menjadi unit usaha yang mandiri, selain untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional tetapi juga diharapkan mampu bersaing di berbagai pasar khususnya pasar global.

Penelitian yang di lakukan oleh Viona Rosalina pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi CSR Terhadap Peeningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Pada PT. Pemuka Sakti Manis Indah Waykanan) penelitian ini

membahas tentang pelaksanaan kegiatan CSR dalam tercapainya keseimbangan ekonomi masyarakat yang diyakini bahwa dengan adanya program tersebut dapat memberikan bantuan terhadap masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Setelah penulis membandingkan peneliti terdahulu dengan penelitian ini, terdapat perbedaan diantaranya,

Penelitian yang di tulis oleh Syaniatul Wida pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Implementasi CSR Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pt. Telkom Majapahit Bandar Lampung)” dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di penelitian ini memiliki sasaran pada pelaksanaan perusahaan terhadap keseimbangan keonomi masyarakat, dan mengetahui bagaimana respon dari masyarakat sekitar, sedangkan didalam penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui program CSR yang berada di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian yang ditulis oleh Cut Leni Narisyah pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh CSR Bank Indonesia Provinsi Aceh Terhadap Program UMKM untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat” di skripsi tersebut berfokus pada bagaimana pengaruh setelah adanya program CSR tersebut dan berlokasi di Jl. Coot Goh,

Desa Dayah Daboh, Kecamatan Montasik, Aceh Besar. Sedangkan di skripsi penulis berfokus pada konsep, peran, serta dampak dari adanya program CSR (Corporate Social Responsibility) yang berada di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian yang ditulis oleh Viona Rosalina pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi CSR Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi pada PT. Pemuka Sakti Manis Indah Waykanan) di skripsi tersebut berfokus pada pelaksanaan CSR terhadap kualitas kesejahteraan kelompok individu dalam perspektif ekonomi islam dan berlokasi di Komplek Perumahan li Pt. Psmi, Gunung Waras, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Waay Kanan Prov. Lampung. Sedangkan skripsi penulis berfokus pada konsep, peran, serta dampak dari adanya program (CSR) Corporate Social Responsibility yang berada di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **F.1 Landasan Teoritis**

*Corporate Social Responsibility* atau biasa dikenal dengan singkatan CSR ini memiliki arti, *corporate* yang artinya perusahaan ini bersifat sektor hukum, lalu kata *social* artinya yaitu kemasyarakatan, serta *responsibility* artinya tanggung jawab. Adanya CSR ini merupakan tindakan yang diambil oleh perusahaan sebagai

bentuk tanggung jawab terhadap sosial dan lingkungan masyarakat. CSR inipun merupakan suatu konsep yang memiliki tanggung jawab terhadap karyawan, pemegang saham, komunitas, hingga berbagai lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah seperti Ketidakmerataan Pembangunan dan Ketidaksejahteraan masyarakat. Pengertian CSR dapat dilihat dalam Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3 yang menyatakan sebagai berikut. “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.” Narisyah (2018), Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Indonesia Provinsi Aceh Terhadap Program UMKM Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat.

Istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini bermula pada tahun 1970 hingga terkenal hingga pada masa kini, terutama setelah adanya buku “*Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21<sup>st</sup> Century Business*” karya John Elkington (1998) yang mengembangkan 3 poin penting dalam proses pembangunan berkelanjutan yaitu dalam pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, serta dalam keadilan sosial yang divalidasi oleh *World*

*Commission on Environment and Development* (WCED) dalam Brundland Report (1987), didalamnya beliau memfokuskan CSR dalam tiga bidang diantaranya: 3P, yang mewakili *profit*, *planet*, serta *people*. Perusahaan yang berguna tidak hanya memandangi keuntungan (*profit*), namun juga peduli terhadap perlindungan lingkungan (*planet*) serta kesejahteraan dalam masyarakat (*people*) (Marnelly, 2012).

Tujuan program CSR berfokus pada beberapa bidang seperti bidang sosial diarahkan pada kegiatan penyelenggaraan kesejahteraan sosial melalui jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial terhadap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial. Bidang lingkungan kegiatan pemberdayaan kondisi sosial masyarakat melalui peningkatan pelestarian lingkungan, pencegahan polusi, dan pemulihan lingkungan. Bidang kesehatan Diarahkan agar seluruh perusahaan dapat menyelenggarakan CSR program kesehatan yang memadai, meliputi usaha kesehatan pembiayaan kesehatan. Bidang pendidikan Diarahkan untuk mencapai bebas putus jenjang sekolah pendidikan dasar dan menengah, beasiswa serta sarana dan prasarana pendidikan formal, non formal dan informal. Adapun Program pembangunan lainnya yang disepakati oleh perusahaan, Provinsi dan Kabupaten dan Kota.

Kesejahteraan menjadi sasaran tentunya bagi semua orang dengan tingkatan yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan, agama, doktrin, serta pandangan masing-masing. Kesejahteraan sering merujuk kepada pendapatan untuk menunjang kebutuhan hidup sehari-hari, pendidikan dan kesehatan. Kesejahteraan ini mencakup berbagai upaya yang dikerjakan oleh manusia dengan tujuan untuk mencapai kebutuhan dan keinginan agar peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang lebih berkualitas. Pada kesejahteraan masyarakat ini dapat mencerminkan kualitas hidup dari suatu keluarga, keluarga yang memiliki tingkat kesejahteraan lebih tinggi berarti mempunyai kualitas hidup yang lebih baik pula. Indikator kesejahteraan ini menimbulkan adanya tingkat keberhasilan pembangunan dalam suatu wilayah. (Rahmat Syam, 2020). Agar terciptanya kesejahteraan masyarakat salah satunya pemerintah bekerja sama dengan perusahaan melalui program program CSR. Perbincangan mengenai kesejahteraan sosial akan mengerucut pada seberapa jauh kebutuhan dan keinginan mereka terpenuhi. Kesejahteraan hidup pada setiap individu ini realitanya memiliki banyak aspek yang dapat diukur, diantaranya seperti kesehatan, populasi, pendapatan, pekerjaan, kemampuan, bahkan hingga aspek sosial dan budaya. (Sukmasari, 2020)

Kesejahteraan ini merupakan keadaan dimana tercapainya keharusan secara materil, spiritual, serta sosialnya tiap individu

sehingga mampu mendapatkan kehidupan yang layak serta mampu mengembangkan potensi dari diri mereka sendiri, yang nantinya dapat menjalankan fungsi sosialnya. Salah satu upaya untuk mewujudkan kesejahteraan sosial tersebut adalah dengan pemberdayaan khususnya dengan pemberdayaan pembangunan ekonomi.

Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan harkat dan martabat golongan warga, agar masyarakat menuju ke kehidupan yang sejahtera, yang berada dalam situasi kemiskinan serta keterbelakangan. Tindakan tersebut dilaksanakan agar membangun potensi masyarakat dengan cara memotivasi serta membangkitkan kesadaran potensi mereka. Agar kedepannya masyarakat lebih termotivasi untuk hidup lebih baik serta mengasah skil untuk memper siapkan individu menjadi tenaga kerja yang kompetitif. (Eko, 2020)

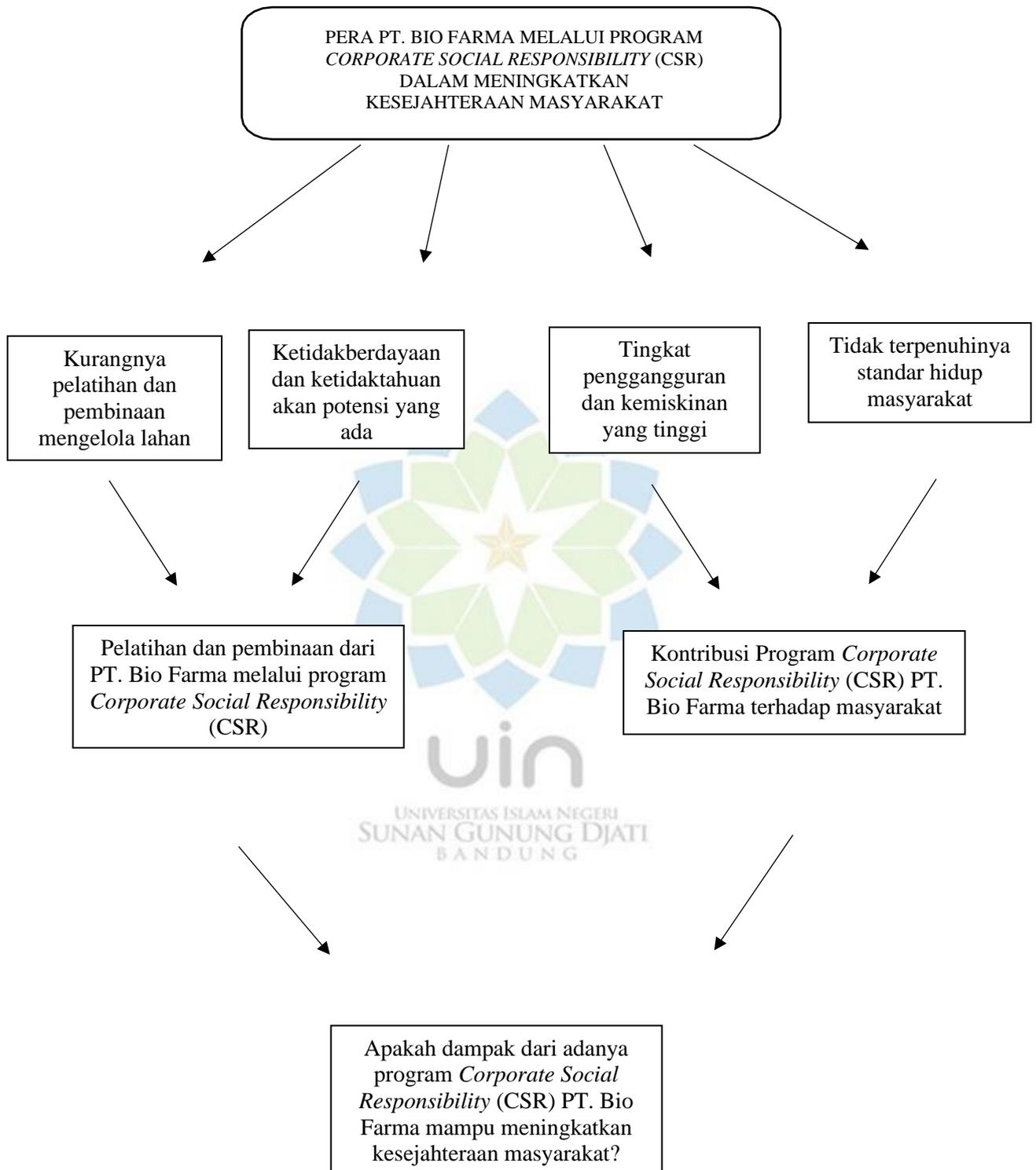
Istilah pemberdayaan masyarakat ini adalah suatu aturan dalam pengembangan ekonomi yang didalamnya terdapat poin dan norma sekelompok individu yang bertujuan untuk mencapai pengetahuan yang baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered* dan *participatory*. Pada pendekatan pemberdayaan ini memberikan tekanan kemampuan dalam menetapkan keputusan dari sekelompok masyarakat yang berasaskan pada daya mereka sendiri. Dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk

meningkatkan kualitas dari setiap lapisan masyarakat bawah (grass root) dimana dengan segala keterbatasan dan kekurangannya yang belum mampu berdiri sendiri (mandiri) yang masih berada dalam lingkaran kemiskinan, kebodohan, serta keterbelakangan. Sehingga pada akhirnya, dalam pemberdayaan masyarakat inipun tidak hanya berfokus dalam penguatan individu saja, tetapi berfokus dalam norma sosial yang ada pula, lalu mendorong tiap lapisan sosial dalam nilai budaya modern, karena pada dasarnya hal ini merupakan tanggung jawab dari pemberdayaan. (Noor, 2011).

## **F.2 Landasan Konseptual**

Adapun konsep dari penelitian yang digambarkan ini adalah permasalahan-permasalahan penelitian yang dituangkan melalui kerangka konsep sebagai berikut:





## **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Proses dalam langkah penelitian ini merupakan susunan prosedur yang dapat digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akan digunakan dalam kegiatan ilmiah serta data yang sudah dikumpulkan dapat disesuaikan dengan masalah dan tujuan dari penelitian itu sendiri.

### **G.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada (CSR) *Corporate Social Responsibility* di PT Bio Farma di Bukit Senyum Desa Cipada, Kec. Cikalong Wetan, Kab. Bandung Barat

### **G.2 Paradigma dan Pendekatan**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pendekatan kualitatif ini merupakan pandangan secara keseluruhan terhadap suatu peristiwa sebagai suatu hal yang jelas, lengkap serta memiliki arti. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didalamnya terdapat suatu analisis fenomena, pengumpulan data, dinamika sosial, tindakan masyarakat, serta pandangan suatu individu terhadap mengenai suatu hal. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena berasaskan dalam melakukan sebuah analisis yang mendalam secara langsung, mendapatkan data yang valid, serta mampu menggambarkan kondisi yang faktual di lokasi

penelitian. Penelitian inipun menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan dalam menggambarkan dan meringkas macam-macam keadaan, tindakan maupun kondisi yang ada di masyarakat yang nantinya akan menjadi objek dari penelitian ini.

Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran dari program CSR dalam mensejahterakan masyarakat, dengan cara melaksanakan observasi secara langsung, dilanjut dengan wawancara dengan informan untuk menggali lebih dalam mengenai peran CSR terhadap kualitas hidup masyarakat di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.

### **G.3 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan dalam menggambarkan serta meringkas macam-macam keadaan, tindakan maupun kondisi yang ada di masyarakat yang nantinya akan menjadi objek dari penelitian ini. Dalam penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peran dari program CSR dalam mensejahterakan masyarakat, dengan cara melaksanakan observasi secara langsung, dilanjut dengan wawancara dengan informan untuk menggali lebih dalam mengenai peran CSR terhadap kualitas hidup masyarakat di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.

#### **G.4 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui data tentang peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat melalui program CSR di PT. Biofarma Bandung yang meliputi :

1. Data yang dilakukan oleh PT. Bio Farma melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mengatasi tingkat kemiskinan dan keterbelakangan di Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat
2. Data yang dilakukan oleh PT. Bio Farma melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat dengan potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Cipada Kecamatan Cikalong Wetan Kabupaten Bandung Barat.

#### **G.5 Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer ini yaitu data yang didapatkan secara langsung melalui responden. Data primer ini mengacu pada sebuah informasi yang diterima dalam bentuk tulisan ataupun lisan yang mencakup apa saja yang diucapkan. Sehingga data primer ini dihasilkan langsung dari partisipan yang terlibat

dalam penelitian. Pembahasan objek yang akan diteliti yang didapat dari penanggung jawab CSR PT. Bio Farma . Dari adanya data observasi ini agar memperoleh sebuah data lapangan dengan analisis langsung kepada objek yang akan diteliti. Observasi ini sangat bermakna untuk mempermudah dalam hal pencatatan yang nantinya akan dilakukan setelah melakukan pengamatan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder ini merupakan data yang didapatkan melalui catatan penelitian, seperti halnya data-data valid maupun kepustakaan yang berhubungan dengan adanya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Data ini dapat diperoleh dari penanggung jawab CSR PT. Bio Farma serta masyarakat sebagai objek penelitian.

### **G.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **a. Observasi**

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung. Menurut Suharsimi Arikunto dalam menggunakan metode observasi ini adalah metode yang paling efektif yang

didalamnya terdapat format dan bukti sebagai instrumen, sehingga peneliti langsung menganalisis dan mengamati kondisi di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian yang berhubungan dalam kegiatan program CSR oleh PT. Bio Farma yang berlokasi di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat

### **b. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan keterangan dengan cara bertatap muka secara langsung hingga mendapatkan jawaban dari permasalahan yang ada. Jenis wawancara yang digunakan ini adalah wawancara terstruktur. Sumber data wawancara ini dihasilkan dari beberapa responden yang ada di tempat penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penulis mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Wawancara ini dilakukan kepada penanggung jawab CSR PT Bio Farma serta masyarakat yang terbantu, karena adanya kegiatan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### **G.7 Teknik Keabsahan Data**

Keabsahan data yaitu satu kepaduan dari konsep validitas dan reliabilitas yang diselaraskan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigma yang ada. Keabsahan data ini pun merupakan sebuah kepercayaan atau kebenaran dari sebuah penelitian.

Keabsahan data ini dapat dicapai melalui proses pengumpulan data dalam teknik triangulasi data. Sugiyono (2015:83) triangulasi data yaitu teknik pengumpulan data yang sifatnya menyatupadankan berbagai data dan dari sumber yang sudah ada. Teknik penentuan keabsahan data melalui triangulasi ini juga dengan cara melakukan pemeriksaan secara langsung terhadap aktivitas yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian. (Purba, 2022)

### **G.8 Analisis Data**

Proses analisis data pada penelitian ini mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat memperoleh data yang aktual dan faktual dan agar dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, Data kualitatif adalah jenis data yang dapat diamati dan direkam. Biasanya data kualitatif bersifat non-numerik atau non-angka. Data kualitatif adalah data hasil wawancara, catatan riset, data observasi, data peran program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kesejahteraan masyarakat, dan data yang lainnya yang tersajikan dalam tulisan.

#### **a. Klasifikasi data**

Hasil data yang telah di dapatkan melalui proses pengumpulan data akan di klasifikasikan ke beberapa aspek seperti

data mengenai program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Bio Farma yang mempunyai program di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Selanjutnya, mengklasifikasikan data dari dampak setelah adanya program CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk melihat seberapa besar peran program CSR tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Cipada, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat.

#### **b. Interpretasi data**

Data yang sudah di klasifikasikan dari hasil pengumpulan data yang dapat menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk bertindak. Dengan melihat data tersebut. Data tersebut bertujuan agar peneliti mendapatkan hasil data yang sesuai dengan kebenarannya, dan bisa di bertanggung jawabkan.

#### **c. Kesimpulan**

Kesimpulan merupakan proses prosedur akhir di dalam penelitian, serta dari data dan informasi yang telah didapatkan dan di susu oleh peneliti, agar mencari dan memahami makna tentang peran program CSR di Desa Cipada, Kec. Cikalong Wetan, Kab. Bandung Barat.